

### **Abstrak/Intisari**

Karya ini bertujuan untuk meneliti peluang dan tantangan serta motivasi yang mendasari kerja sama Indonesia di sektor energi dengan Timor-Leste pada dua tingkatan: yang pertama adalah di tingkat pemerintah melalui penandatanganan Nota Kesepahaman tentang Energi, Minyak dan Sumber Daya Mineral Kerja sama pada tahun 2016, yang kedua adalah pada tingkat investasi melalui pembentukan usaha patungan pada Pertamina Indonesia Timor Leste SA (PITSA) pada tahun 2015. Menggunakan campuran Teori Kritis dan Kerangka Fungsionalis dalam Pembangunan oleh Jules dan Silva, karya ini telah menyoroti, pada tingkat investasi, operasi PT. Pertamina dalam distribusi produk minyak dan gas di Timor-Leste karena merupakan bagian dari wilayah Indonesia sebelum kemerdekaannya pada tahun 2002 memungkinkan bisnis yang luas, menjaga ketersediaan Timor-Leste dalam produk minyak dan gas serta keterlibatan dalam persaingan lainnya para pemain yang berasal dari negara-negara *Global North*. Di tingkat pemerintahan, ditemukan bahwa Indonesia bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik, mendukung ekonomi Timor-Leste dan juga mempromosikan hubungan Timor-Leste yang lebih dekat dengan ASEAN. Pada akhirnya, studi kasus mencerminkan alternatif di bawah kerangka kerja sama Selatan-Selatan terhadap hubungan eksploitatif Timor-Leste dengan negara-negara Utara, antara lain Australia.

Kata Kunci: Energi, Kerjasama Selatan-Selatan, Teori Kritis, Kerangka Fungsionalis

### **Abstract**

This work aspires to examine the opportunities and challenges as well as the motivation underlying Indonesia's cooperation in energy sector with Timor-Leste on two levels: the first one is on the governmental level through the signing of Memorandum of Understanding on Energy, Petroleum and Mineral Resources Cooperation in 2016, the second one is on the investment level through the establishment of joint venture on Pertamina Indonesia Timor Leste SA (PITSA) in 2015. Using mix of Critical Theory and Functionalist Framework in Development by Jules and Silva, this work has highlighted, on the investment level, the operations of PT. Pertamina in distribution of oil and gas products in Timor-Leste since it was part of Indonesian territory before its independence in 2002 enabled the expansive business, the safeguarding of Timor-Leste's availability in oil and gas products as well as involvement in competition with other oilfield players originating from the Northern states, On the governmental level, it is found Indonesia aspired to sow good relationship, supporting Timor-Leste's economy as well as promoting Timor-Leste's closer ties to ASEAN. Ultimately, the case study reflects an alternative under the framework of South-South cooperation towards Timor-Leste's exploitative relationship with Northern countries, among all Australia.

Keyword(s): Energy, South-South Cooperation, Critical Theory, Functionalism in Development